

Pengalaman Keuangan, Kepercayaan Diri Yang Berlebihan, Dan Toleransi Risiko Mempengaruhi Keputusan Investasi Dalam *Cryptocurrency*

Financial Experience, Overconfidence, And Risk Tolerance Influence Investment Decisions In Cryptocurrency

Muhammad Daffa Faishal Ramadhan, Suhalkusairi²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Daffabendoll@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, suhalkusairi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Making informed judgements about investments requires careful consideration of a number of factors, most notably the expected rate of return and potential future risk. The study set out to examine how risk tolerance, overconfidence, and financial experience affected people's decisions to invest in cryptocurrencies. 400 respondents make up the study's sample, and the data was gathered by distributing a questionnaire to cryptocurrency users in Bandung City's productive age group (15–64 years old) using a purposive sampling strategy. Multiple linear regression analysis is used in this kind of creative study. The study's findings indicated that risk tolerance, overconfidence, and financial experience all partially and simultaneously influenced bitcoin investing decisions. Therefore, the productive millennial community needs to develop financial experience, overconfidence, and risk tolerance so that they can choose the right cryptocurrency investments.

Keywords-financial experience, overconfidence, risk tolerance, investment decisions

Abstrak

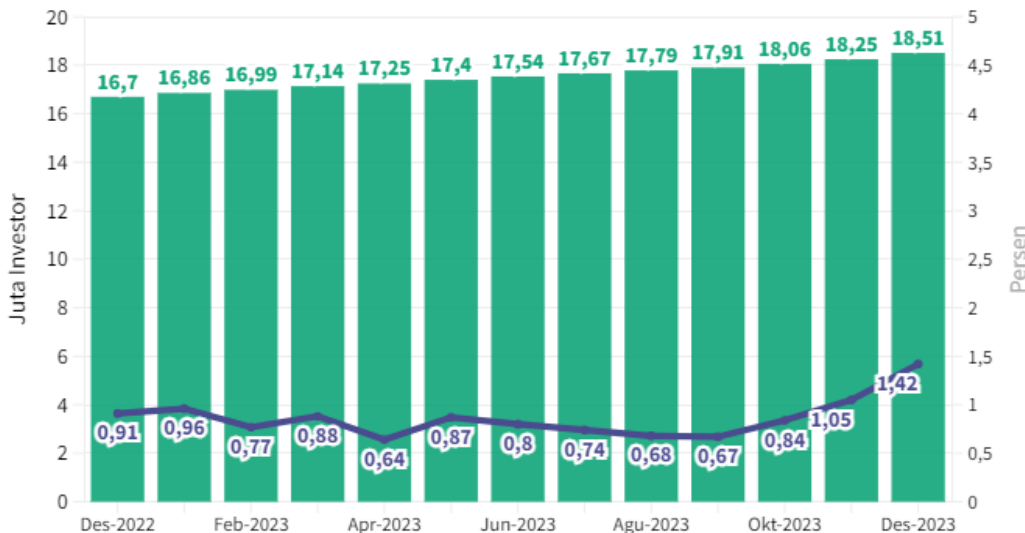
Saat membuat keputusan investasi, dua hal penting yang harus dipertimbangkan adalah tingkat pengembalian yang akan dihasilkan dan tingkat risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Keputusan investasi *cryptocurrency* dipengaruhi oleh pengalaman keuangan, kepercayaan diri, dan toleransi risiko. Dalam penelitian ini, sampel purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data pada 400 responden dari populasi usia produktif di Kota Bandung yang berusia antara 15 dan 64 tahun. Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Kata Kunci-pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, toleransi risiko, keputusan investasi

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan langkah yang diambil oleh individu untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Salah satu cara berinvestasi adalah melalui berbagai instrumen, seperti *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* adalah sebutan atas sebuah teknologi yang berbasis *blockchain* yang digunakan sebagai mata uang. Dalam hal ini, krisis yang seringkali terjadi membuat banyak orang semakin pesimis terhadap keuangan tradisional dan membuat Bitcoin menjadi lebih populer (Taofik Hidajat 2021). *Cryptocurrency* pun dinilai penting dalam berinvestasi sebab harganya yang fluktuatif, tidak adanya intervensi pemerintah didalamnya, banyaknya permintaan dan penawaran dan telah dijadikan sebagai standar komoditi (Kementerian Perdagangan, 2021). Kota Bandung adalah salah satu kota dengan tingkat populasi terbesar di Indonesia, populasi masyarakatnya yang heterogen serta memiliki populasi penduduk terbanyak ke-6 di Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021). Kota Bandung juga dianggap sebagai salah satu daerah produksi UKM terbesar (Indrawati et al.,2022), Jumlah penduduk Kota Bandung yang berusia

produktif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilansir dari data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia. Hal ini menandakan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap aset kripto (Pratiwi, 2023). Investasi *cryptocurrency* atau *Cryptocurrency* menjadi semakin populer, yang didukung dengan teknologi *blockchain* sebagai alat tukar (Ginting et al., 2023). Pada gambar 1.1 menunjukkan angka ekonomi sector e-commerce Indonesia tahun 2019-2023 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Investor Kripto di Indonesia Tahun 2022-3023
 Sumber: Rizaty (2024)

Dapat diamati bahwa jumlah investor *cryptocurrency* mengalami peningkatan, terjadinya peningkatan pengguna kripto di Indonesia tentu saja menandakan adanya keseriusan masyarakat Indonesia terhadap keputusan berinvestasi. Keputusan berinvestasi dalam *Cryptocurrency* memiliki potensi keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi, investor dalam hal ini harus memahami seberapa besar risiko yang siap mereka tanggung. Penilaian risiko ini akan memengaruhi alokasi aset dalam portofolio. Oleh karena itu, penting untuk memahami kedua sisi dari investasi ini sebelum mengambil keputusan (Nurbarani & Soepriyanto, 2022). Menurut Kale (2021) pemuda dianggap sebagai investor amatir berisiko hancur karena jatuhnya *Cryptocurrency* yang disebabkan salah dalam mengambil keputusan. Cahya & Setyarini (2020) berkesimpulan bahwa Keputusan investasi setiap individu tentunya mengalami perbedaan hal itu disebabkan karena banyak factor yang dipengaruhinya. Pengalaman Keuangan adalah pembelajaran tentang pengelolaan keuangan membantu seseorang untuk mengatur finansial mereka secara lebih bijak. Individu yang memiliki pengalaman keuangan lebih baik akan cenderung akan mempunyai pengelolaan keuangan yang lebih unggul (Fahmi & Raprayogha, 2021). Oleh karena itu, penelitian empiris diperlukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*. Selain itu, penelitian sebelumnya telah membahas pengalaman keuangan, kepercayaan berlebihan, dan toleransi risiko yang mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*.

II. DASAR TEORI

A. *Behavioural Finance*

Behavioural finance adalah upaya untuk lebih memahami bagaimana emosi mempengaruhi investor saat mereka membuat keputusan (Ogunlusi & Obademi, 2021). Selanjutnya, bidang keuangan perilaku mempelajari bagaimana faktor psikologi memengaruhi perilaku agen di pasar keuangan (Paule-Vianez et al., 2020). Pengaruh ini mempengaruhi investor dalam membeli dan menjual sekuritas. *Behavioural finance* menunjukkan bagaimana psikologi manusia mempengaruhi keputusan keuangan dan mengidentifikasi kesalahan yang konsisten dan dapat diprediksi ketika berinvestasi (Ballis & Verousis, 2022).

B. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai produk produk keuangan seperti Tabungan, investasi, pinjaman, dan dana jaga-jaga. Dimana, pengalaman dalam keuangan membantu membuat Keputusan investasi yang tepat dan bijak (Cristamar & Ruzikna, 2024). Suprasta & Nuryasman (2020) menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah peristiwa yang dialami setiap orang saat mengatur keuangan dan menjadi peristiwa sebagai pertimbangan dalam merencanakan keuangan. Pengalaman Keuangan dapat melibatkan berbagai peristiwa, seperti pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, pengeluaran, atau bahkan krisis keuangan. Dalam konteks tersebut, peristiwa-peristiwa pribadi tersebut dapat dipahami sebagai tanggapan terhadap berbagai stimulus atau faktor yang mempengaruhi situasi keuangan seseorang, seperti perubahan ekonomi, perubahan pekerjaan, keputusan investasi, dan lain sebagainya (Houston, 2019).

C. Percaya Diri Berlebihan

Percaya diri berlebihan adalah fenomena dimana seseorang memiliki kepercayaan berlebihan terhadap kemampuannya sendiri, terutama dalam konteks keuangan atau investasi. Khairunizam dalam Pamungkas (2024) mendefinisikan percaya diri berlebihan didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menganggap mereka mampu melebihi kemampuan mereka sendiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain saat membuat keputusan. Hal ini dapat menyebabkan keyakinan yang tidak akurat atau keyakinan yang tidak realistis tentang kemampuan Anda (Hermawati, 2021). Adanya percaya diri berlebihan dapat menyebabkan pengambilan risiko yang tidak seimbang atau keputusan investasi yang tidak rasional. Sebagai investor, penting untuk selalu melakukan evaluasi objektif terhadap investasi, mengakui keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, dan bersedia untuk menerima umpan balik pasar.

D. Toleransi Risiko

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah sejauh mana seorang individu atau investor merasa nyaman dengan tingkat risiko yang mungkin terkait dengan investasi mereka. Investasi yang lebih agresif mungkin sesuai untuk tujuan jangka panjang, sementara tujuan jangka pendek mungkin memerlukan pendekatan yang lebih konservatif (Hermawati, 2021). Toleransi risiko, juga dikenal sebagai toleransi risiko, adalah tingkat kemampuan seseorang atau organisasi untuk menerima perubahan nilai investasi atau kemungkinan kerugian selama proses investasi. Tingkat kemampuan ini menunjukkan sejauh mana seseorang atau organisasi bersedia menghadapi risiko finansial untuk mencapai tujuan investasi mereka (Adnyana, 2020). Aini & Lutfi (2019) menambahkan bahwa Toleransi risiko adalah seberapa nyaman seseorang menghadapi risiko tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan tingkat risiko adalah toleransi risiko, bersama dengan faktor lain seperti keterampilan, intelegensi, pendidikan, lingkungan kerja, dan kemampuan untuk pengambilan keputusan.

E. Cryptocurrency

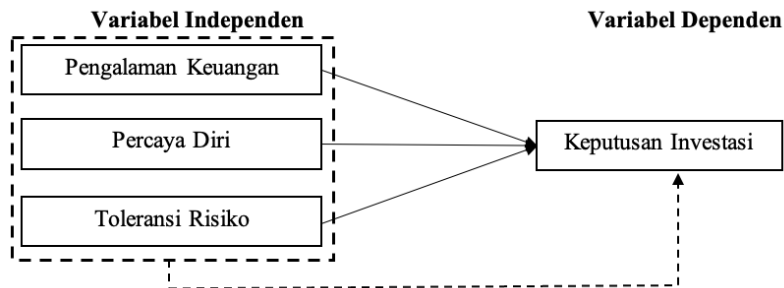
Cryptocurrency, jenis mata uang digital atau virtual, berfungsi sebagai alat tukar seperti uang biasa. Perbedaannya, *cryptocurrency* tidak terbatas oleh wilayah geografis dan tidak terpengaruh oleh bank, pemerintah, atau lembaga lainnya. Penggunaan *cryptocurrency* juga dikaitkan dengan teknologi *blockchain*. Teknologi *blockchain* telah hadir sejak tahun 2009, dan juga diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto, yang di mana teknologi *blockchain* dikenal sebagai teknologi yang mampu menghubungkan beberapa blok data melalui koneksi terenkripsi dalam jaringan terdistribusi (Alamsyah *et al.*, 2023). Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif mengawasi perkembangan *cryptocurrency* di Indonesia. Di samping itu, regulator juga terus merumuskan peraturan yang tepat guna mendukung perkembangan teknologi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional (Nurbarani & Soepriyanto, 2022). Investasi dalam *cryptocurrency* juga memiliki risiko yang tinggi, termasuk volatilitas harga yang besar dan potensi kerugian besar. Pemuda perlu melakukan riset yang cermat dan memahami risiko yang terkait sebelum terlibat dalam perdagangan atau investasi *cryptocurrency* (Nuky, 2023). Selain itu, *Blockchain* saat ini juga dianggap sebagai teknologi baru yang menawarkan solusi untuk berbagai industri memiliki fitur dari *blockchain* yaitu, database terdistribusi, transmisi *peer-to-peer*, irevisibilitas dan nama samaran (Yazid 2020).

F. Keputusan Investasi

Keputusan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang optimal dan memberikan pengembalian investasi yang memadai. Selain menentukan bagaimana dana dialokasikan, keputusan investasi juga melibatkan pemilihan sumber dana. Perusahaan dapat memperoleh dana melalui pendanaan internal

(misalnya, laba ditahan) atau pendanaan eksternal (misalnya, pinjaman atau penerbitan saham). Keputusan ini dapat berdampak pada biaya modal perusahaan (Abubakar, 2020). Pengelolaan investasi yang efektif memerlukan analisis yang cermat, rencana keuangan yang baik, dan pemahaman tentang keuangan yang mendalam dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Sugeng, 2017). Keputusan investasi merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mendistribusikan sumber daya perusahaan ke berbagai proyek atau instrumen investasi dengan tujuan untuk mencapai pengembalian atau keuntungan yang menguntungkan. Ini merupakan salah satu keputusan strategis yang krusial dalam manajemen keuangan perusahaan. (Handini & Astawinetu, 2020).

G. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber Diolah oleh Penulis, 2024

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian, berdasarkan paparan kerangka pemikiran, adalah:

H1Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.

H2Percaya diri berlebihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada Masyarakat usia produktif Kota Bandung.

H3Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.

H4Pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ini, yang menggunakan metode kausalitas atau eksplanatori dan menggunakan pendekatan survei, dilakukan secara sistematis, direncanakan, dan terstruktur dari awal hingga tahap perancangan. Pendekatan kuantitatif tidak selalu cukup untuk menjelaskan fenomena rinci dalam penelitian kualitatif. (Gustomo *et al.*, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Instrument penelitian yang telah ditetapkan digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Hubungan sebab akibat, di mana faktor independen dan dependen memiliki dampak, disorot oleh teknik kausalitas. Studi ini, dalam hal ini, berfokus pada dampak penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul akan dianalisis melalui metode statistik untuk mengungkap fakta dari setiap variabel yang diteliti dan memahami hubungan dengan kedua variable.

B. Operasional Variabel

"Variabel dependen" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019). Keputusan Investasi adalah variabel endogen, atau variabel independen, yang

mempengaruhi variabel ini.

1. Variabel independent (X)

Variabel independen adalah variabel yang mengubah atau menimbulkan variabel dependen. (Sugiyono, 2019). Keterkaitan masalah yang diteliti, maka variable independent penelitian ini adalah:

- a. Pengalaman Keuangan (X₁)
- b. Percaya diri berlebihan (X₂)
- c. Toleransi Risiko (X₃)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019). Keterkaitan masalah yang diteliti, maka variable dependen penelitian ini adalah Keputusan Investasi.

C. Teknik Analisis

Di riset ini, peneliti memakai pendekatan analisis deskriptif guna mendeskripsikan atribut setiap variabel. Populasi penelitian adalah masyarakat usia produktif Kota Bandung dengan jumlah populasi yaitu 1.774.435 jiwa berdasarkan data BPS mengenai masyarakat usia produktif Kota Bandung (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2024). Metode pengambilan sampel yang bertujuan dan tidak berdasarkan probabilitas digunakan dalam pemilihan sampel. Gambar berdasarkan spesifikasi tertentu digunakan dalam pendekatan pengambilan sampel yang bertujuan (Sugiyono, 2019). Menggunakan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sejumlah 5%. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan angka 399,90 untuk memudahkan perhitungan selanjutnya, maka angkat tersebut dibulatkan menjadi 400. Selanjutnya guna menguji korelasi antar variabel di riset ini dipakai software statistik SPSS Ver 26 . Teknik analisis yang dipakai adalah:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Tingkat kehandalan suatu alat ukur dalam menentukan apa yang hendak dinilai dalam suatu penelitian ditunjukkan oleh validitasnya. Suatu kuesioner akan valid, apabila data yang dihasilkan bila r hitung > r table. Perolehan uji validitas dimana terdapat empat variabel yakni Pengalaman Keuangan (X₁), Percaya Diri Berlebihan (X₂), Toleransi Resiko (X₃) dan Keputusan Investasi (Y).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ketereangan
1	X1.1	0,886	0,0980	Valid
2	X1.2	0,889	0,0980	Valid
3	X1.3	0,907	0,0980	Valid
4	X1.4	0,908	0,0980	Valid
5	X1.5	0,890	0,0980	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti melalui SPSS, 2024

Hasil dari setiap item pernyataan dari variabel pengalaman keuangan dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel = 0,0980. Oleh karena itu, hasil dari setiap item pernyataan dari variabel pengalaman keuangan dianggap valid dan siap untuk diuji lagi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Percaya diri Berlebihan

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ketereangan
1	X2.1	0,921	0,0980	Valid
2	X2.2	0,921	0,0980	Valid
3	X2.3	0,919	0,0980	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti melalui SPSS, 2024

Semua item pernyataan untuk setiap variabel adalah valid ketika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel = 0,0980. Oleh karena itu, hasil dari semua jenis pernyataan percaya diri berlebihan dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.3 Uji Validitas Toleransi Resiko

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ketereangan
1	X3.1	0,825	0,0980	Valid
2	X3.2	0,846	0,0980	Valid
3	X3.3	0,860	0,0980	Valid
4	X3.4	0,836	0,0980	Valid
5	X3.5	0,838	0,0980	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis SPSS 27 (2024)

Ketika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, semua item pernyataan untuk setiap variabel valid, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3. Akibatnya, hasil dari pernyataan toleransi risiko dinyatakan secara sah dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.4 Uji Validitas Toleransi Resiko

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ketereangan
1	Y1	0,905	0,0980	Valid
2	Y2	0,911	0,0980	Valid
3	Y3	0,914	0,0980	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti melalui SPSS, 2024

Semua item pernyataan untuk setiap variabel valid ketika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel = 0,0980, sehingga hasil dari elemen pernyataan keputusan investasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4.

B. Uji Reabilitas

Uji realibilitas: Tingkat realibilitas variabel diukur melalui kuesioner. Dengan membandingkan nilai Alpha dengan standarnya, rumus koefisien Alpha cronbach akan membuat penelitian ini lebih praktis. Sebuah variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alfa Cronbachnya lebih dari 0,60, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Statistik Reliabilitas		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman keuangan	0,825	Reliabel
Percaya diri berlebihan	0,869	Reliabel
Toleransi risiko	0,815	Reliabel
Keputusan investasi	0,866	Reliabel

Sumber : Data Olahan Penulis SPSS 27 (2024)

Menurut tabel 4.5, variabel pengalaman keuangan memiliki beberapa nilai Cronbach's Alpha, yaitu pengalaman keuangan lebih dari 0,60 dengan nilai 0,825, percaya diri berlebihan lebih dari 0,60 dengan nilai 0,869, toleransi risiko lebih dari 0,60 dengan nilai 0,815, dan keputusan investasi lebih dari 0,60 dengan nilai 0,866. Oleh karena itu, semua barang ini dianggap terpercaya, akurat, atau dapat diandalkan.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Menemukan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dilakukan dengan menggunakan analisis

regresi linier berganda. Tabel 4.6 menunjukkan model regresi yang dibuat.

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda & Koefisien Determinasi

Model	Coefficients ^a					Model Summary ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig.	Model R	Adjusted R Square
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3.402	.612			5.555	.000		
Pengalaman keuangan	.091	.025	.159		3.713	.000		
Percaya diri berlebihan	.155	.045	.179		3.412	.001	1	.641 ^b
Toleransi risiko	.276	.034	.422		8.137	.000		.406
Model	f		sig.					
1 Regression	91.974				.000 ^b			

a. Variabel Dependen: Keputusan investasi

b. predictors : (Constant), Toleransi Risiko, Pengalaman Keuangan, Percaya Diri Berlebihan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti melalui SPSS, 2024

Untuk menganalisis model estimasi, lihat tabel 4.6: Kemudian, model estimasi ini dikaitkan dengan besaran nilai koefisiensi yang diperoleh melalui analisis SPSS, yaitu sebagai berikut:

$$KI_i = 3.402 + 0.091PK + 0.155PD + 0.276TR + 0.6126$$

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di atas, nilai konstanta persamaan yang diketahui sebesar 3,402 tidak menurun. Menurut angka-angka tersebut, nilai konsisten variabel pengalaman keuangan sebesar 0,091, nilai konsisten variabel percaya diri berlebihan sebesar 0,155, dan nilai konsisten variabel toleransi risiko sebesar 0,276, masing-masing menunjukkan kemungkinan bahwa nilai konsisten variabel akan memengaruhi keputusan investasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran pada hasil koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 4.6 sebelumnya, dengan nilai kotak R yang disesuaikan. Tabel ini menunjukkan nilai (R²) sebesar 0,406 yang berarti 40,6%. Ini menunjukkan bahwa variabel seperti toleransi risiko, kepercayaan diri yang berlebihan, dan pengalaman keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi. Variabel lain yang belum atau tidak dipelajari selama penelitian ini memengaruhi total sebesar 59,4% terakhir. Oleh karena itu, diharapkan bahwa karena besarnya pengaruh, komponen yang telah diteliti akan dioptimalkan untuk keberhasilan keputusan investasi cryptocurrency.

2. Uji Simultan (Uji F)

Nilai Fhitung 91,974 lebih besar dari Ftabel 2,39425, menurut Tabel 4.19. Dengan demikian, semuanya dapat dinyatakan secara bersamaan. Dengan nilai signifikan F sebesar 0,000, yang menunjukkan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima, dan bahwa semua variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

3. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan dalam tabel 4.19 sebelumnya, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Variabel pengalaman keuangan: t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 3.713 lebih besar daripada 1,96591, dengan signifikansi 0,000. Ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Oleh karena itu, Ho ditolak, dan H1 diterima; pengalaman keuangan memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency secara signifikan..
- b. Variabel percaya diri berlebihan: t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 3.412 lebih besar daripada 1,96591, dengan signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua adalah masuk akal. Karena percaya diri berlebihan berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency, Ho

ditolak dan H2 diterima.

- c. Variabel toleransi risiko: Hasil menunjukkan bahwa 8.137 lebih besar daripada 1,96591, dengan signifikansi 0,000. Ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga masih dapat diterima. Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan H_3 diterima karena toleransi risiko sangat memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman keuangan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap keputusan investasi dalam cryptocurrency, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,091. Semakin tinggi nilai koefisien regresi positif, semakin baik keputusan investasi cryptocurrency. Selain itu, nilai t-hitung yang positif mengindikasikan bahwa pengalaman keuangan memberikan efek positif. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya: dalam penelitian Fahmi & Raprayogha (2021), pengalaman memengaruhi percaya diri berlebihan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, dan pengalaman juga dapat memengaruhi secara parsial keputusan investasi. Variabel pengalaman keuangan, overconfidence, dan toleransi risiko adalah variabel yang berbeda dari variabel dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Hasil Pengaruh Percaya Diri Berlebihan terhadap Keputusan Investasi *cryptocurrency*

Nilai koefisien regresi sebesar 0,155 menunjukkan bahwa semakin tinggi percaya diri berlebihan, semakin baik keputusan investasi cryptocurrency. Dalam keadaan seperti ini, keputusan investasi cryptocurrency yang lebih baik akan dihasilkan dari peningkatan kepercayaan diri berlebihan, yang mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, ketepatan dalam memilih investasi, dan keyakinan dalam memilih investasi berdasarkan kepercayaan berlebihan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya: Sulistyowati (2021) menemukan bahwa percaya diri berlebihan memengaruhi keputusan investasi; Rahmawati & Santi (2023), Yuliani & Nurwulandari (2023), Laning & Setiawan (2023), Adielyani & Mawardi (2020); Adiputra (2021) dan Yulianis (2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Raprayogha (2021) menemukan bahwa percaya diri yang berlebihan memengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan bersama dengan faktor lain seperti pengalaman dan persepsi risiko.

3. Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi *cryptocurrency*

Toleransi risiko yang lebih tinggi akan menghasilkan pilihan investasi yang lebih bijak. Toleransi risiko dapat ditunjukkan dengan kesiapan untuk membeli usaha yang banyak utang atau berisiko tinggi, memprioritaskan laba di atas keamanan, menolak anggapan bahwa risiko pasti akan mengakibatkan kerugian, dan menawarkan pinjaman tanpa agunan. Studi sebelumnya, di mana Sulistyowati (2021) menemukan bahwa toleransi risiko tidak memengaruhi keputusan investasi, hasil penelitian ini berbeda. Itu juga berlaku untuk penelitian yang dilakukan oleh Yusup et al. (2023) dan Yulianis (2021). Dalam hal ini, tiga studi sebelumnya menemukan bahwa toleransi risiko tidak memengaruhi keputusan investasi. Namun, penelitian Laning & Setiawan (2023), Adielyani & Mawardi (2020), dan Adiputra (2021) sejalan dengan temuan ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko tidak selalu dapat mempengaruhi keputusan investasi; dalam penelitian ini, toleransi risiko memberikan dampak positif pada keputusan investasi.

4. Pengaruh Pengalaman Keuangan, Percaya Diri Berlebihan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Fahmi & Raprayogha (2021), yang menemukan bahwa pengalaman, risiko, dan percaya diri berlebihan berpengaruh pada keputusan investasi. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan: keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko secara bersamaan. Dalam hal ini, variabel percaya diri berlebihan dapat berpengaruh secara bersamaan dengan variabel penelitian lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari analisis dan diskusi sebelumnya tentang penelitian ini, "Pengaruh Pengalaman Keuangan, Percaya Diri Berlebihan, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*", dapat

disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency;
2. Percaya diri berlebihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency;
3. Toleransi risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency;
4. Pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

B. Saran

Menurut penelitian mereka, pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency.

1. Sebaiknya orang-orang yang berusia produktif harus terus memperoleh dan bahkan mengembangkan pengalaman keuangan seperti pengalaman dengan produk perbankan, pensiun, kredit, asuransi, dan investasi sehingga mereka dapat memilih investasi cryptocurrency yang tepat..
2. Orang-orang pada usia produktif perlu menumbuhkan pandangan yang lebih luas tentang akurasi investasi, kepercayaan pada keterampilan dan keahlian mereka, serta keyakinan pada kemampuan mereka untuk memilih investasi agar dapat membuat investasi bitcoin terbaik.
3. Untuk memilih investasi bitcoin terbaik, individu di usia produktif harus belajar menoleransi risiko. Ini termasuk mengambil utang dan investasi berisiko tinggi, memprioritaskan keuntungan daripada keamanan, menolak anggapan bahwa risiko selalu mengakibatkan kerugian, dan bersiap untuk menawarkan pinjaman tanpa jaminan.
4. Untuk memilih investasi cryptocurrency yang tepat, individu berusia produktif harus memperoleh pengalaman keuangan, kepercayaan diri, dan toleransi risiko..

REFERENSI

- Abubakar, M. (2020). *Belajar Investasi Saham: Low Risk for Maximum Profit in Indonesia Stock Exchange* (1 ed.). Mikael Abubakar.
- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Overconfidence, Representative Bias, and Risk Tolerance in Investment Decision Making: Evidence on stock investors in Indonesia. *Journal of Human University Natural Sciences*, 48(4), 195–205.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ahmed, R. B. (2016). *Accounting Theory: Teori Akuntansi* (5 ed.). Salemba Empat.
- Aini, N., & Lutfi, L. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Alamsyah, A., Widiyanesti, S., Wulansari, P., Nurah, E., Dewi, A. S., Rahadian, D., Ramadhani, D. P., Hakim, M. N., & Tyasamesi, P. (2023). Blockchain Traceability Model in The Coffee Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100008. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100008>
- Anggadwita, G., Suganda, G. A. D., Azis, E., & Profityo, W. B. (2021). The Implementation of Technology Capabilities, Agile Leadership and Innovation Ambidexterity to Improve SMEs' Sustainability in Bandung. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 125–135.
- Alamsyah, A., Widiyanesti, S., Wulansari, P., Nurhazizah, E., Dewi, A. S., Rahadian, D., ... & Tyasamesi, P. (2023). Blockchain traceability model in the coffee industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100008.
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). Pengaruh Financial Literacy, dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 340–352.
- Atmoko, B. D. (2022). *Crypto One of Top 5 Favorite Investment in Indonesia, Survey Says*. Gizmologi.Com.
- Gustomo, Astri Ghina, Grisna Anggadwita & Sri Herliana. 2019. "Exploring Entrepreneurial Competencies in Identifying Ideas and Opportunities, Managing Resources, and Taking Action: Evidence from Small Catering Business Owners in Bandung, Indonesia." *Journal of Foodservice Business Research* 22 (6): 509–28.

- Avi, T. O. (2018). *Pengaruh Sifat Machiavellian, Pelatihan, Komitmen Profesional, ESQ, dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. Skripsi. UNIKA Soegijapranata.
- Ballis, A., & Verousis, T. (2022). Behavioural Finance and Cryptocurrencies. *Review of Behavioral Finance*, 14(4), 545–562. <https://doi.org/10.1108/RBF-11-2021-0256>
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2021). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Cahya, A. D., & Setyarini, E. (2020). Menguji Keputusan Berinvestasi dari Perspektif Pembiasaan Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa dan Bauran Pemasaran (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UST). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26.
- Cristamar, Y. A., & Ruzikna, R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMK di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 984–998.
- Dwiwansi, P., Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Experience Generasi Milenial terhadap Penggunaan Paylater pada E-Commerce. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 48–58. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.781>
- Fahmi, Z., & Rapyayogha, R. R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experience dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management*, 2(4), 1–13.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, L. B., Simanjuntak, L. V., Romadiyah, N., & Hasyim. (2023). Analisis Cryptocurrency sebagai alat Investasi Masyarakat di Indonesia: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 6147–6155.
- Gustomo, A., Ghina, A., Anggadwita, G., & Herliana, S. (2019). Exploring Entrepreneurial Competencies in Identifying Ideas and Opportunities, Managing Resources, and Taking Action: Evidence From Small Catering Business Owners in Bandung, Indonesia. *Journal of Foodservice Business Research*, 22(6), 509–528. <https://doi.org/10.1080/15378020.2019.1653714>
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hermawati, R. (2021). *Manajemen Risiko dan Asuransi serta Implikasinya*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hidajat, T., Kristanto, R. S., & Octrina, F. (2021). Measuring Bitcoin Literacy in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 433–439. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0433>
- Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 ed.). Salemba Empat.
- Indrawati, I., Ramantoko, G., Widarmanti, T., Aziz, I. A., & Khan, F. U. (2022). Motif utilitarian, hedonis, dan harga diri dalam belanja daring. *Jurnal Pemasaran Spanyol-ESIC*, 26(2), 231–246.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 932–944. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i2.21900>
- Kale, S. (2021). *Online Trading Apps Are Drawing in Novice Investors Willing to Risk Everything on Volatile Stocks. Do They Really Know What They're Doing?* The Guardian.Com.
- Kementerian Perdagangan. (2021). *Perdagangan Aset Kripto di Indonesia*. Kementerian Perdagangan.
- Laning, M. Z., & Setiawan, R. (2023). The Influence of Financial Literacy, Individual Characteristics, Overconfidence and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions (Study on Master of Management Student Faculty of Economics and Business Universitas Airlangga 2022). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(1), 1–18.
- Nalendra, A. R. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Harga Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pelanggan IM3 Madiun). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer (JITK)*, 3(2), 281–288.
- Nuky, E. (2023). *Fenomena Minat Investasi Kripto Generasi Z*. Investortrust.id.

- Ogunlusi, O. E., & Obademi, O. (2021). The Impact of Behavioural Finance on Investment Decision-making: A Study of Selected Investment Banks in Nigeria. *Global Business Review*, 22(6), 1345–1361. <https://doi.org/10.1177/0972150919851388>
- Organ, D. W., Podsakoff, P. M., & MacKenzie, S. B. (2006). *Organizational Citizenship Behavior: It's Nature, Antecedents and Consequences*. Sage Publications.
- Pamungkas, E. J. (2024). *Pengaruh Risk Tolerance, Familiarity, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z dengan Finance Literacy sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(4), 61–71. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- Pratiwi, F. (2023). *Bappebti: Jumlah Pelanggan Aset Kripto Terdaftar 18,25 Juta*. Republika.
- Prayoga, M. A., Darmo, D. O., & Fahiraningtyas, E. D. (2023). Analisa Faktor-Faktor yang Menyebabkan Minat Cryptocurrency Dibandingkan Pasar Modal. *Prosiding Capital Market Competition*, 181–190.
- Rahmawati, F., & Santi, F. (2023). A Literature Review on the Influence of Availability Bias and Overconfidence Bias on Investor Decisions. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 4961–4976. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.6896>
- Rizaty, M. A. (2024). *Data Jumlah Investor Kripto di Indonesia pada Desember 2022-Desember 2023*. DataIndonesia.id.
- Sari, R. J. (2019). *Analisis Pengaruh Overconfidence dan Risk Tolerance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing (Financial Management Association Survey and Synthesis)*. Oxford University Press on Demand.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Deepublish.
- Suprasta, N., & Nuryasman. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251–269.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Taofik Hidayat, Rudi Suryo Kristianto & Fajra Octrina. 2021. "Measuring Bitcoin Literacy in Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)* 8 (3): 433–39
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik. *I-Finance*, 5(1), 9–22.
- Yazid, Puspita Kencana Sari & Setiadi. 2020. "Design of Blockchain-Based Electronic Health Records for Indonesian Context: Narrative Review." In 2020 International Workshop on Big Data and Information.
- Yuliani, D., & Nurwulandari, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 3(10), 2399–2411. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i10.548>
- Zubaidi, I. B., & Abdullah, A. (2017). Developing a Digital Currency from an Islamic Perspective: Case of Blockchain Technology. *International Business Research*, 10(11), 79. <https://doi.org/10.5539/ibr.v10n11p79>